



TINGKAT PERTUMBUHAN, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN

Ni Putu Indah Juliyanti¹ Maria Mediatrice Ratna Sari²

Abstract

Keywords:

Company Performance;

Growth Rate;

Asset Structure;

Size Company;

This study aims to determine the effect of growth rate, asset structure, and company size on company performance in the mining sector on the IDX for the 2018-2020 period. The population of this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, totaling 41 companies. The sampling technique used was purposive sampling, so that the number of companies selected as samples was 35 companies, so that 105 observations were obtained during the research period. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of the study concluded that the growth rate had a significant positive effect on firm performance, asset structure had no significant effect on firm performance, while firm size had a significant negative effect on firm performance.

Kata Kunci:

Kinerja Perusahaan;

Tingkat Pertumbuhan;

Struktur Aktiva;

Ukuran Perusahaan;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertambangan di BEI periode 2018-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang berjumlah 41 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel sebanyak 35 perusahaan pertambangan, sehingga diperoleh 105 pengamatan selama periode penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan, struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan pada kinerja perusahaan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

indahjuliyanti44@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Wijayanti, 2018). Selain itu, untuk mengetahui prospek perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Setiawati, 2018).

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan (Ardana, 2018). Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan (Sulastri & Zannati, 2018). Pentingnya melakukan analisis pada rasio keuangan karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan pada masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Namun ternyata, terdapat keadaan yang tidak diprediksi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu wabah virus Covid-19 yang kemunculannya tidak terduga hingga menjadi pandemi (Herawati, 2019).

Salah satu sektor yang mengalami dampak pada masa pandemi ini yaitu sektor pertambangan. Dalam laporan keuangan yang dirilis perusahaan, diketahui laba PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) atau Antam mencatatkan pertumbuhan laba signifikan pada 2020. Perseroan mencetak laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tumbuh 492,9 persen menjadi Rp 1,14 triliun pada 2020 dari periode tahun sebelumnya Rp 193,85 miliar. Meski demikian, pendapatan Antam susut 16,3 persen dari Rp 32,71 triliun pada 2019 menjadi Rp 27,37 triliun pada 2020 (Liputan6.com, 2021).

Perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari internal maupun eksternal, pendanaan tersebut akan mendukung kegiatan operasional perusahaan maupun perluasan bisnis. Selain itu perusahaan besar cenderung bersifat kuat dalam menghadapi guncangan ekonomi karena memiliki aset yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Oktaviani et al., 2019). Ukuran perusahaan merupakan faktor yang dapat menentukan kinerja suatu perusahaan, karena semakin tinggi profitabilitas maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan akan meningkat dan secara langsung berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan (Patricia et al., 2018).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang dimiliki, karena total aset dari suatu perusahaan diasumsikan lebih stabil serta dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Penelitian oleh Dewi & Reina (2018), Erawati & Wahyuni (2019), serta Meiyana & Aisyah (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian oleh Tambunan & Prabawani (2018), Apriliani & Dewayanto (2018), serta Fajaryani & Suryani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020 yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. Pemilihan lokasi di BEI karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 41 perusahaan. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah 1). Perusahaan Sektor Pertambangan yang masih terdaftar dan tidak pernah keluar atau dikeluarkan dari BEI selama periode 2018-2020. 2). Perusahaan Sektor Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan secara lengkap selama periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan dokumen. Pada penelitian ini catatan yang dimaksud adalah annual report perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, yang dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,44420544
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,065
	Negative	-0,055
Kolmogorov-Smirnov Z		0,662
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,773

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data diolah, 2022

Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan adalah sebesar 0,412. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel dalam model persamaan regresi penelitian ini sudah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Tingkat Pertumbuhan	0,982	1,018	Bebas Multikolinearitas
	Struktur Aktiva	0,990	1,011	Bebas Multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	0,988	1,012	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa untuk semua variabel *egative nt* yang digunakan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara ada korelasi antara suatu periode *t* dengan periode *t-1* (sebelumnya). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 ^a	.886	.883	1.46550	.929

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,929. Berdasarkan kriteria pengujian, maka diperoleh hasil bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 0,929 < +2$.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glesjer. Jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,203	0,595		-0,341	0,734
	Tingkat Pertumbuhan	-0,268	0,450	-0,058	-0,596	0,553
	Struktur Aktiva	0,452	0,478	0,092	0,945	0,347
	Ukuran Perusahaan	0,046	0,020	0,218	20244	0,027

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, tingkat signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	28,850	1,030	
	Tingkat Pertumbuhan	1,929	0,779	0,084	2,476	0,015
	Struktur Aktiva	-0,691	0,829	-0,028	-0,834	0,406
	Ukuran Perusahaan	-0,974	0,035	-0,930	-27,548	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

Dari persamaan pertama, dapat diartikan sebagai berikut. 1). Nilai konstanta 28,850 menunjukkan bahwa bila nilai seluruh variabel bebas sama dengan nol, maka kinerja perusahaan akan bernilai sebesar 28,850 satuan. 2). Nilai koefisien (β_1) variabel tingkat pertumbuhan (X_1) sebesar 1,929 menunjukkan bahwa apabila tingkat pertumbuhan naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,929 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. 3). Nilai koefisien (β_2) variabel struktur aktiva (X_2) sebesar -0,691 menunjukkan bahwa apabila struktur aktiva naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,691 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan. 4). Nilai koefisien (β_3) variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar -0,974 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu satuan, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,974 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, yang dilihat melalui nilai Adjusted R Square yang memiliki arti bahwa R Square sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan Adjusted R Square. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,941 ^a	0,886	0,883	1,46550	0,929

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,883 yang berarti bahwa 88,3% variasi dari kinerja perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pertumbuhan (X1), struktur aktiva (X2) dan ukuran perusahaan (X3). Sisanya sebesar 11,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji kelayakan model (uji f) pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1690,465	3	563,488	262,370	0,000 ^a
	Residual	216,916	101	2,148		
	Total	1907,381	104			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 262,370 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi bahwa jika nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan Tabel 5, maka hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Variabel Tingkat Pertumbuhan (X1). Nilai p-value untuk variabel tingkat pertumbuhan sebesar $0,015 < \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 1,929. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan terbukti. Maka dengan demikian H1 diterima. 2) Variabel Struktur Aktiva (X2). Nilai p-value untuk variabel struktur aktiva sebesar $0,406 > \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0,691. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif pada kinerja perusahaan tidak terbukti. Maka dengan demikian H2 ditolak. 3) Variabel Ukuran Perusahaan (X3). Nilai p-value untuk variabel

Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Pertambangan,

Ni Putu Indah Juliyanti dan Maria Mediatrix Ratna Sari

ukuran perusahaan sebesar $0,000 > \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresi (β_3) sebesar $-0,974$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan tidak terbukti. Maka dengan demikian H3 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Nilai koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa apabila tingkat pertumbuhan perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal dan teori stakeholder bahwa pertumbuhan perusahaan yang positif akan menjadi angin segar bagi investor untuk berinvestasi serta pertumbuhan yang positif mencerminkan kinerja manajemen perusahaan yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sampurno (2017) yang menyatakan bahwa growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut didasarkan bahwa produk yang dijual perusahaan mampu diterima oleh pasar, sehingga lebih banyak laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Sehingga profitabilitas perusahaan meningkat, peningkatan profitabilitas tersebut menjadi tanda baiknya kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila struktur aktiva mengalami kenaikan atau penurunan belum dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki aktiva besar dapat menggunakan aktiva sebagai jaminan untuk mendapatkan hutang dari pihak luar. Perusahaan dengan aktiva yang lebih besar lebih mudah dipercaya mendapatkan pinjaman dari pihak luar karena lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan yang masih berskala kecil. Perusahaan akan mengurangi penggunaan hutangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat (Kadek et al., 2017).

Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder dan teori sinyal yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan analisisnya bertujuan untuk memberikan informasi dalam penilaian kinerja perusahaan, informasi mengenai sumber daya perusahaan (aset) dan perubahan di dalamnya. Kinerja perusahaan yang baik menjadi harapan para stakeholder. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian "berapa jumlah rupiah" yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Sesudah menentukan alokasi untuk kedua macam aktiva tersebut maka biasanya seorang manajer harus menentukan alokasi optimal untuk masing-masing komponen aktiva lancar. Disamping itu seorang manajer keuangan juga harus menentukan alokasi untuk setiap komponen aktiva tetap serta umur dari masing-masing komponen tersebut, kapan harus diadakan perbaikan, penggantian dan sebagainya (Syamsudin, 2011:9).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan akan menurun. Hal ini disebabkan karena investor sangat memahami bahwa ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja keuangan yang bagus karena perusahaan yang besar belum tentu didukung oleh pengelolaan yang bagus. Hasil penelitian ini belum dapat mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan

menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi. Namun dapat mendukung teori stakeholders bahwa informasi mengenai sumber daya perusahaan (aset) dan perubahan di dalamnya menunjukkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2020) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Fakhru et al. (2021) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Karena secara teoritis menyatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sabagi berikut. Tingkat pertumbuhan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan. Nilai koefisien bertanda positif mengindikasikan bahwa apabila tingkat pertumbuhan perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Struktur aktiva tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila struktur aktiva mengalami kenaikan atau penurunan belum dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan setiap keputusan yang akan diambil karena akan berdampak pada pihak ketiga seperti investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga kinerja perusahaan harus mengalami pertumbuhan positif untuk mempertahankan kepercayaan terhadap perusahaan. Selain itu, hasil tidak signifikan dari struktur aktiva dapat disebabkan karena adanya masalah sumber daya manusia dalam perusahaan, makadari itu perusahaan diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dengan pihak prinsipal untuk dapat menjalankan perusahaan dengan baik. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 88,3% variasi dari kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi kinerja perusahaan seperti struktur modal dan tingkat penjualan perusahaan. Bagi investor diharapkan dapat memilih perusahaan yang memang memiliki pertumbuhan kearah yang positif agar meminimalisir terjadinya kerugian pada saat sudah melakukan investasi pada suatu perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki potensi yang baik akan menghasilkan keuntungan yang besar, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak mengalami kenaikan yang positif maka investor akan mengalami kerugian dalam berinvestasi.

REFERENSI

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaL Dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47–62.
- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Alfian, N. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5). <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4931>
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- Ardana, Y. (2018). Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Dalam Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnisurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 64–72.
- Astakoni, I. M. P., & Nursiani, N. P. (2020). Efek Intervening Struktur Modal Pada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 137–147. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1422.137-147>
- Astika, I. G., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 574–585. Yulianti, 2011
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure As Intervening Variables (Study On Banking Companies Listed On BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95–109.
- Bandanuji, A., & Khoiruddin, M. (2020). The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable. *Management Analysis Journal*, 9(2), 200–210. <https://doi.org/10.15294/maj.v9i2.37812>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen. Keuangan*. Salemba Empat.
- Bulutoding, L., Parmitasari, R. D. A., & Dahlan, M. A. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2010-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV(2), 1–14.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- Gunadi, I. G. N. B., Wiksuana, I. G. B., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2020). Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable: Property and Real Estate Business in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(Issue 4), 332–352. <https://doi.org/10.35808/ijebe/591>
- Ho, C. S. F., & Mohd-Raff, N. E. N. (2019). External and internal determinants of performances of Shariah and non-Shariah compliant firms. *Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(2), 236–253.
- Mujino, & Wijaya, A. (2021). The Effect of Dividend Policy, Debt Policy, Profitability, Asset Structure, and Company Size on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(2), 48–62.
- Nugraha, N. M., Hakim, A. A., Fitriana, B. T., & Hardiyanto, N. (2020). The Influence Company Size, Asset Structure, Company Growth, Profitability On Debt Policy. *ECONOMICA: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat, Vol.9 No.1*, 34–41.
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. *Marine Policy*, 130. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>

- Setiadharna, S., & Machali, M. (2017). The effect of asset structure and firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 6(4), 1–5.
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai ukuran kinerja perusahaan. *Journal of Accounting and Business Management*, 2(1), 9–21.
- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach to monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29.
- Waluyo, W. (2018). Do efficiency of taxes, profitability and size of companies affect debt? A study of companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 21(1), 331–339. <https://doi.org/10.35808/ersj/951>
- Widhiastuti, S. (2021). The Effect of Company Size as a Mediating Variable on the Relationship of Working Capital to Profitability. *Journal of Hunan University (Natural Sciences)* , 48(6).